

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Validasi Instrumen**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal gaya kognitif, tes soal penalaran dan wawancara. Sebelum melakukan penelitian terhadap subjek penelitian tes soal gaya kognitif, tes soal penalaran dan pedoman wawancara yang dibuat peneliti dan divalidasi oleh dosen program studi pendidikan matematika dan guru mata pelajaran matematika SMP PGRI 16 Sidoarjo. Validasi ditujukan layak atau tidaknya instrumen penelitian digunakan.

Hasil validasi instrumen pada tanggal 22 juni 2021 yang divalidasi oleh dosen program studi pendidikan matematika dan pada tanggal 29 juni 2021 oleh guru mata pelajaran matematika SMP PGRI 16 Sidoarjo menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid. sebelum

#### **B. Hasil Penentuan Subjek**

Penelitian ini dilakukan dikelas VII-b SMP PGRI 16 Sidoarjo. Peneliti menentukan subjek dengan menggunakan Tes Gaya Kognitif. Tes gaya Kognitif digunakan untuk mengelompokkan siswa yang mempunyai gaya kognitif reflektif dan impulsif. Setelah diperoleh siswa yang bergaya kognitif reflektif dan impulsif, dipilih 4 siswa, 2 masing-masing gaya kognitif reflektif dan impulsif. Selanjutnya 4 siswa tersebut dijadikan subjek untuk menyelesaikan soal tes penalaran dan kegiatan wawancara.

Penelitian ini dilakukan secara daring di SMP PGRI 16 Sidoarjo pada tanggal 23 juni 2021. Pertama peneliti menemui wali kelas VII-B dimana nanti

kelas itu akan diteliti sebagai tempat penelitian. Kemudian peneliti melakukan penelitian di kelas VII-B pada sore hari dirumah masing-masing siswa. Sebelum peneliti melakukan penelitian terhadap kelas VII-b peneliti terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuannya. Lalu peneliti menjelaskan petunjuk soal mengerjakannya, selanjutnya peneliti mengirimkan link google form di grup yang sudah dibuat peneliti sebelumnya. Siswa mengerjakan soal tes gaya kognitif kurang lebih 15 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes gaya kognitif dan semua jawaban sudah dikirim, jawaban siswa dianalisis jumlah kebenaran dan jumlah kesalahan yang dilakukan siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Jumlah Hasil Kebenaran pada Tes Gaya Kognitif**

No. Abs	Ket	Soal										JK b	JKs	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	AD	S	S	S	B	S	B	S	S	S	B	3	7	
2.	FRA(SP <sub>1</sub> )	B	S	B	B	B	B	S	S	S	B	6	4	Reflektif
3.	FG(SP <sub>2</sub> )	B	S	S	B	S	S	S	S	S	B	3	7	Impulsif
4.	LAS	B	S	B	S	B	S	S	B	S	B	5	5	
5.	LMJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	MFS(SP <sub>3</sub> )	S	S	B	S	S	S	S	B	S	S	2	8	Impulsif
7.	MLS	B	S	S	S	S	S	S	S	S	B	2	8	
8.	NAF	S	B	B	B	S	S	S	S	S	S	3	7	
9.	RTL	B	B	S	B	S	S	S	S	S	S	3	7	
10.	RR	S	S	B	S	S	S	S	B	B	S	3	7	
11.	TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	YDN(SP <sub>4</sub> )	B	S	B	B	B	S	S	B	S	B	6	4	Reflektif
13.	NZ	B	S	B	B	B	S	S	B	S	S	5	5	
14.	HFS	S	S	S	B	B	B	S	S	S	B	4	6	

Keterangan :

B : benar

S : salah

JKs : Jumlah Kesalahan

JKb : Jumlah Kebenaran

### C. Kegiatan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 16 Sidoarjo dengan jadwal sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No.	Hari/tanggal	Kegiatan
1.	Selasa/ 22 juni 2021	Meminta izin kepada pihak sekolah SMP PGRI Sidoarjo untuk mengadakan penelitian dengan menunjukkan surat ijin dari kampus STKIP PGRI Sidoarjo dan meminta validasi instrumen kepada wali kelas VII SMP PGRI Sidoarjo.
2.	Rabu/ 23 Juni 2021	Memberikan tes gaya kognitif secara daring kepada siswa kelas VII SMP PGRI 16 Sidoarjo.
3.	Kamis/ 24 Juni 2021	Memberikan tes penalaran dan melakukan wawancara kepada 4 siswa yang sudah dipilih sebagai subjek.

### D. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Paparan

Pengambilan subyek yang memiliki gaya kognitif reflektif dilakukan dengan melihat jumlah kebenaran yang akurat atau jumlah banyak sedangkan pengambilan subyek yang memiliki gaya kognitif impulsif dilakukan dengan

melihat jumlah kesalahannya. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil subyek dengan inisial FA sebagai SP<sub>1</sub>, FG sebagai SP<sub>2</sub>, MFS sebagai SP<sub>3</sub> dan YDN sebagai SP<sub>4</sub>.

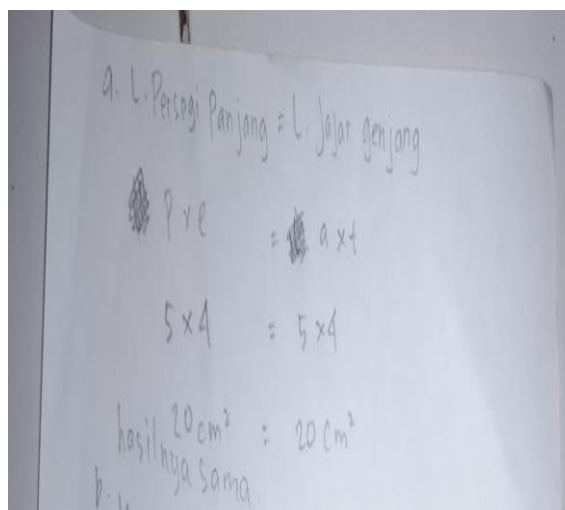
## 2. Analisis Data

Analisis data hasil penelitian, disajikan dalam bentuk analisis jumlah kebenaran yang paling banyak dan jumlah kebenaran paling sedikit. Analisis ini dilakukan secara terurut mulai dari subjek penelitian 1 (SP<sub>1</sub>), subjek penelitian 2 (SP<sub>2</sub>), subjek penelitian 3 (SP<sub>3</sub>) dan subjek penelitian 4 (SP<sub>4</sub>) untuk semua soal. SP<sub>1</sub> yang mempunyai gaya kognitif reflektif dengan mementingkan keakuratan jawaban, SP<sub>2</sub> yang mempunyai gaya kognitif Impulsif dengan kecerdasan yang mementingkan kecepatan menjawab daripada akurasi jawaban, SP<sub>3</sub> yang mempunyai gaya kognitif impulsif dengan kecerdasan yang mementingkan kecepatan menjawab daripada kurasi jawaban, dan SP<sub>4</sub> yang mempunyai gaya kognitif reflektif dengan mementingkan keakuratan jawaban. Berikut ini akan disajikan subjek penelitian mengikuti tes penalaran berupa soal yang ada pada lampiran soal. Dari tes tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Analisis penalaran subjek peneliti 1 (SP<sub>1</sub>)

1) Analisis soal (a) SP<sub>1</sub>

Analisis jawaban tes penalaran SP<sub>1</sub> pada point (a) sebagai berikut :



Gambar 4.1 hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1 point (a)

a) Menyajikan Masalah Matematika

SP<sub>1</sub> tidak memberi gambaran permasalahan dengan baik, karena SP<sub>1</sub> langsung menuliskan rumus luasnya, SP<sub>1</sub> juga tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal point (a). Jadi SP<sub>1</sub> belum memenuhi indikator yang pertama yaitu menyajikan masalah matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Apa yang kamu ketahui dari soal ?”

SP<sub>1</sub> : “ saya mengerti caranya mencari luas dan keliling, jajar genjang dan persegi panjang.”

P : “ Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?”

SP<sub>1</sub> : “ mencari luas dan keliling.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SP<sub>1</sub> tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui. Namun SP<sub>1</sub> dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dari soal (a). hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>1</sub> belum mampu menyajikan masalah matematika. SP<sub>1</sub> membutuhkan waktu lebih sebelum menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara tersebut. Dari analisis terhadap hasil tes penalaran dan wawancara maka SP<sub>1</sub> belum dapat menyajikan masalah matematika.

b) Manipulasi Matematika

Dari gambar 4.1. SP<sub>1</sub> dapat memperkirakan proses solusinya dengan cara menuliskan rumus luas persegi panjang dan jajar genjang kemudian menuliskan angkanya sehingga diperoleh hasil akhirnya. Jadi SP<sub>1</sub> sudah memenuhi indikator yang kedua yaitu manipulasi matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ mengapa kamu menggunakan cara ini untuk menyelesaikan soal?”  
 SP<sub>1</sub> : “ karena lebih gampang untuk mencari luas dan keliling.”

Dari wawancara, peneliti menanyakan mengapa SP<sub>1</sub> menggunakan cara

$$\begin{array}{lcl} \text{L.persegi panjang} & = & \text{L.jajar genjang} \\ p \times l & = & a \times t \\ 5 \times 4 & = & 5 \times 4 \\ 20 \text{ cm}^2 & = & 20 \text{ cm}^2 \end{array}$$

dalam menyelesaikan soal (a). SP<sub>1</sub> menganggap bahwa cara tersebut lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>1</sub> paham terhadap rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>1</sub> mampu melakukan manipulasi matematika.

#### c) Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen

Dari gambar 4.1, SP<sub>1</sub> dapat menyusun jawaban yang telah direncanakan yaitu menghitung jumlah keliling persegi dan jajar genjang. Jadi SP<sub>1</sub> sudah memenuhi indikator yang ketiga.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ menurut kamu apakah jawaban ini benar?”  
 SP<sub>1</sub> : “ saya yakin benar”.

Dari hasil wawancara tersebut, SP<sub>1</sub> dapat memeriksa kesahihan suatu argumen. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>1</sub> yang memberikan pernyataan bahwa kedua bangun mempunyai luas yang sama. Peneliti mengapresiasi atas keyakinan jawaban dari SP<sub>1</sub> yang yakin jika jawabannya benar. Sehingga dapat disimpulkan

dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>1</sub> mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

d) Menarik Kesimpulan Dari Pertanyaan

Dari poin (a) SP<sub>1</sub> bisa menuliskan kesimpulan yang benar. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>1</sub> yang menuliskan bahwa luas kedua bangun sama yaitu 20cm<sup>2</sup>. Sehingga SP<sub>1</sub> sudah memenuhi indikator yang keempat.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ Apa kesimpulan dari jawabanmu? Berilah alasan!”  
 SP<sub>1</sub> : “ kesimpulannya adalah luas persegi panjang sama dengan luas jajar genjang tetapi kelilingnya berbeda.”

Hasil wawancara dari SP<sub>1</sub> menunjukkan bahwa memenuhi indikator keempat yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Peneliti mengetahui tingkat pemahaman SP<sub>1</sub> yang bisa memberi kesimpulan bahwa luas persegi panjang dan jajar genjang sama yaitu 20cm<sup>2</sup>. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>1</sub> mampu menarik kesimpulan dari pertanyaan.

Analisis jawaban tes penalaran SP<sub>1</sub> pada point (b) sebagai berikut :

$$K. \text{ Persegi panjang} = K. \text{ Jajar genjang}$$

$$2(p+l) = 2a + 2b$$

$$2(5+4) = 2 \cdot 5 + 2 \cdot 4$$

$$2 \cdot 9 = 2 \cdot 5 + 2 \cdot 4$$

$$18 = 2 \cdot 5 + 2 \cdot 4$$

$$18 = 2 \cdot 5 + 2 \cdot 4$$

a = sisi miring  
 b = sisi atas dan bawah

hasilnya tidak sama

Gambar 4.2 hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1 point (b)

a) Menyajikan Masalah Matematika

SP<sub>1</sub> tidak memberi gambaran permasalahan dengan baik, karena SP<sub>1</sub> langsung menuliskan rumus kelilingnya, SP<sub>1</sub> juga tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal point (b). Jadi SP<sub>1</sub> belum memenuhi indikator yang pertama yaitu menyajikan masalah matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ Apa yang kamu ketahui dari soal ?”  
 SP<sub>1</sub> : “ saya mengerti caranya mencari luas dan keliling, jajar genjang dan persegi panjang.”  
 P : “ Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?”  
 SP<sub>1</sub> : “ mencari luas dan keliling.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SP<sub>1</sub> tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui. Namun SP<sub>1</sub> dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dari soal (b). hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>1</sub> belum mampu menyajikan masalah matematika. SP<sub>1</sub> membutuhkan waktu lebih sebelum menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara tersebut. Dari analisis terhadap hasil tes penalaran dan wawancara maka SP<sub>1</sub> belum dapat menyajikan masalah matematika.

b) Manipulasi Matematika

Dari gambar 4.2. SP<sub>1</sub> dapat memperkirakan proses solusinya dengan cara menuliskan rumus keliling persegi panjang dan jajar genjang kemudian menuliskan angkanya sehingga diperoleh hasil akhirnya. Jadi SP<sub>1</sub> sudah memenuhi indikator yang kedua yaitu manipulasi matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.



- P : “ mengapa kamu menggunakan cara ini untuk menyelesaikan soal?”  
 SP<sub>1</sub> : “ karena lebih gampang untuk mencari luas dan keliling.”

Kasih penjelasan dari wawancara, peneliti menanyakan mengapa

SP<sub>1</sub> menggunakan cara

$$\begin{aligned} \text{K.persegi panjang} &= \text{K.jajar genjang} \\ 2(p + l) &= 2a + 2b \\ 2(5 + 4) &= 2a + 2.5 \\ 18 &= 2a + 10 \end{aligned}$$

dalam menyelesaikan soal (b). SP<sub>1</sub> menganggap bahwa cara tersebut lebih mudah difahami. Hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>1</sub> faham terhadap rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>1</sub> mampu melakukan manipulasi matematika.

### c) Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen

Dari gambar 4.2, SP<sub>1</sub> dapat menyusun jawaban yang telah direncanakan yaitu menghitung jumlah keliling persegi dan jajar genjang. Jadi SP<sub>1</sub> sudah memenuhi indikator yang ketiga.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ menurut kamu apakah jawaban ini benar?”  
 SP<sub>1</sub> : “ saya yakin benar”.

Dari hasil wawancara tersebut, SP<sub>1</sub> dapat memeriksa kesahihan suatu argumen. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>1</sub> yang memberikan pernyataan bahwa kedua bangun mempunyai luas yang sama. Peneliti mengapresiasi atas keyakinan jawaban dari SP<sub>1</sub> yang yakin jika jawabannya benar. Sehingga dapat disimpulkan

dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>1</sub> mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

#### d) Menarik Kesimpulan Dari Pertanyaan

Dari poin (b) SP<sub>1</sub> bisa menuliskan kesimpulan yang benar. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>1</sub> yang menuliskan bahwa keliling kedua bangun tidak sama. Sehingga SP<sub>1</sub> sudah memenuhi indikator yang keempat.

Hasil wawancara sebagai berikut.

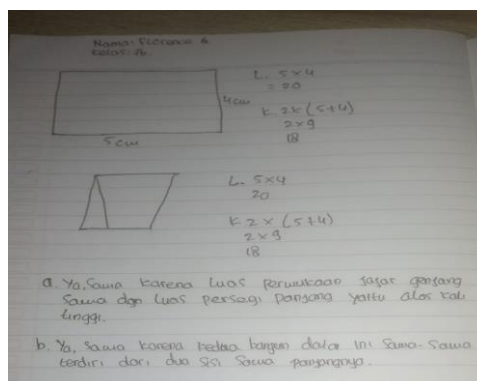
- P : “ Apa kesimpulan dari jawabanmu? Berilah alasan!”  
 SP<sub>1</sub> : “ kesimpulannya adalah luas persegi panjang sama dengan luas jajar genjang tetapi kelilingnya berbeda.”

Hasil wawancara dari SP<sub>1</sub> menunjukkan bahwa memenuhi indikator keempat yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Peneliti mengetahui tingkat pemahaman SP<sub>1</sub> yang bisa memberi kesimpulan bahwa luas persegi panjang dan jajar genjang tidak sama. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>1</sub> mampu menarik kesimpulan dari pertanyaan.

Dari hasil tes soal penalaran dan wawancara dapat disimpulkan bahwa SP<sub>1</sub> memiliki gaya kognitif reflektif. Gaya kognitif reflektif dapat dikatakan bahwa siswa itu cenderung lambat dalam menjawab masalah tetapi siswa teliti dan cermat sehingga kebanyakan jawabannya benar.

#### b. Analisis penalaran subjek peneliti 2 (SP<sub>2</sub>)

##### 1) Analisis soal (a) SP<sub>2</sub>



Gambar 4.3 hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1 point a dan b

Analisis jawaban tes penalaran SP<sub>2</sub> pada point (a) sebagai berikut :

a) Menyajikan Masalah Matematika

SP<sub>2</sub> tidak memberi gambaran permasalahan dengan baik, karena SP<sub>2</sub> langsung menuliskan rumus luasnya, SP<sub>2</sub> juga tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal point (a). Jadi SP<sub>2</sub> belum memenuhi indikator yang pertama yaitu menyajikan masalah matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Apa yang kamu ketahui dari soal ?”

SP<sub>2</sub> : “ jadi tau kalau keliling persegi panjang dan jajar genjang ternyata sama.”

P : “ Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?”

SP<sub>2</sub> : “ tidak ada.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SP<sub>2</sub> tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal (a). hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>2</sub> belum mampu menyajikan masalah matematika. SP<sub>2</sub> tidak membutuhkan waktu lebih sebelum menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara tersebut. Dari analisis terhadap hasil tes penalaran dan wawancara maka SP<sub>2</sub> belum dapat menyajikan masalah matematika.

b) Manipulasi Matematika

Dari gambar 4.3. SP<sub>2</sub> dapat memperkirakan proses solusinya dengan cara menuliskan rumus luas persegi panjang dan jajar genjang kemudian menuliskan angkanya sehingga diperoleh hasil akhirnya. Jadi SP<sub>2</sub> sudah memenuhi indikator yang kedua yaitu manipulasi matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Mengapa kamu menggunakan cara ini untuk menyelesaikan soal?”

SP<sub>2</sub> : “ karena rumusnya persegi panjang lebih mudah.”

penjelasan dari wawancara, peneliti menanyakan mengapa SP<sub>2</sub> menggunakan cara

$$\begin{array}{rcl} p \times l & = & a \times t \\ 5 \times 4 & = & 5 \times 4 \\ 20 \text{ cm}^2 & = & 20 \text{ cm}^2 \end{array}$$

dalam menyelesaikan soal (a). SP<sub>2</sub> menganggap bahwa cara tersebut lebih mudah difahami. Hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>2</sub> faham terhadap rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>2</sub> mampu melakukan manipulasi matematika.

### c) Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen

Dari gambar 4.3, SP<sub>2</sub> dapat menyusun jawaban yang telah direncanakan yaitu menghitung jumlah luas persegi dan jajar genjang. Jadi SP<sub>2</sub> sudah memenuhi indikator yang ketiga.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Menurut kamu apakah jawaban ini benar?”

SP<sub>2</sub> : “ saya masih kurang yakin”.

Dari hasil wawancara tersebut, SP<sub>2</sub> tidak dapat memeriksa kesahihan suatu argumen. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>2</sub> yang belum yakin atas jawaban yang tertulis di tes penalaran. Namun SP<sub>2</sub> memberikan pernyataan bahwa kedua bangun mempunyai luas yang sama. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>2</sub> belum mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

d) Menarik Kesimpulan Dari Pertanyaan

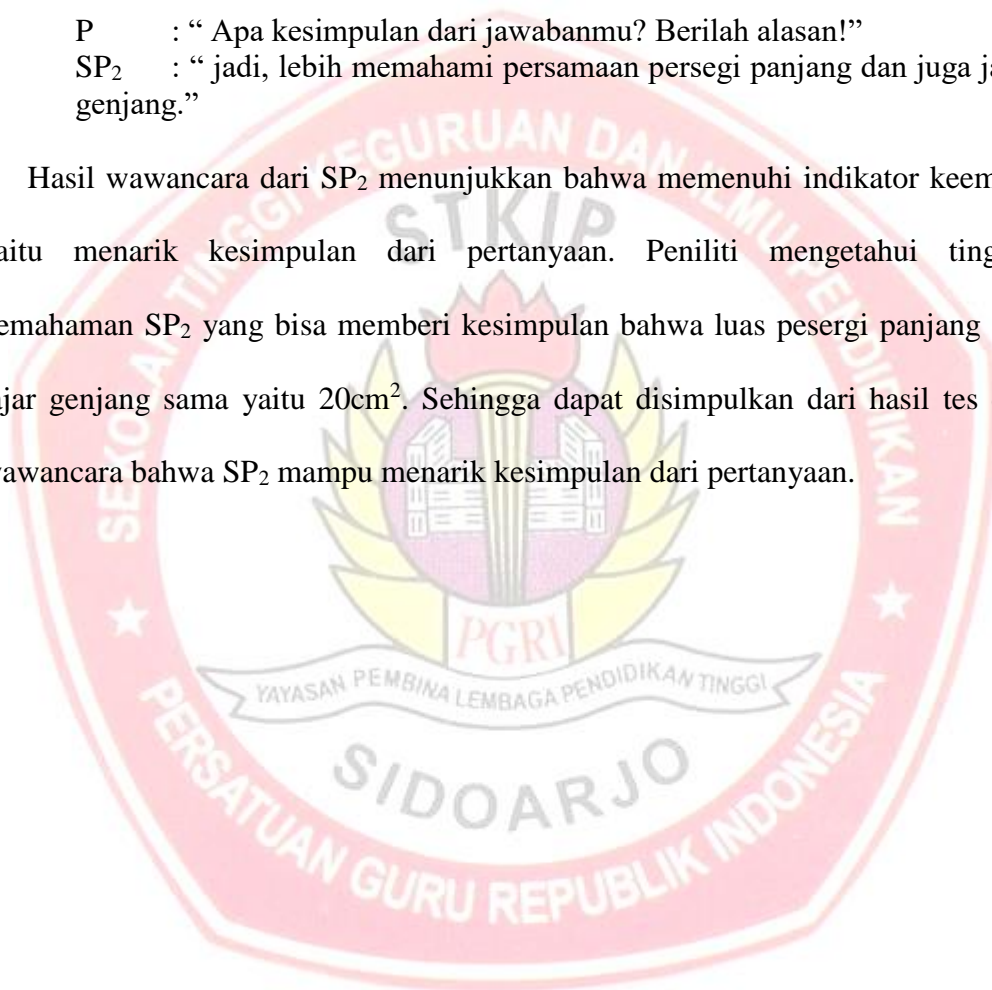
Dari poin (a) SP<sub>2</sub> bisa menuliskan kesimpulan yang benar. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>2</sub> yang menuliskan bahwa luas kedua bangun sama yaitu 20cm<sup>2</sup>. Sehingga SP<sub>2</sub> sudah memenuhi indikator yang keempat.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Apa kesimpulan dari jawabanmu? Berilah alasan!”

SP<sub>2</sub> : “ jadi, lebih memahami persamaan persegi panjang dan juga jajargenjang.”

Hasil wawancara dari SP<sub>2</sub> menunjukkan bahwa memenuhi indikator keempat yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Peneliti mengetahui tingkat pemahaman SP<sub>2</sub> yang bisa memberi kesimpulan bahwa luas persegi panjang dan jajargenjang sama yaitu 20cm<sup>2</sup>. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>2</sub> mampu menarik kesimpulan dari pertanyaan.



Analisis jawaban tes penalaran SP<sub>2</sub> pada point (b) sebagai berikut :

a) Menyajikan Masalah Matematika

SP<sub>2</sub> tidak memberi gambaran permasalahan dengan baik, karena SP<sub>2</sub> langsung menuliskan rumus kelilingnya, SP<sub>2</sub> juga tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal point (b). Jadi SP<sub>2</sub> belum memenuhi indikator yang pertama yaitu menyajikan masalah matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Apa yang kamu ketahui dari soal ?”

SP<sub>2</sub> : “ jadi tau kalau keliling persegi panjang dan jajar genjang ternyata sama.”

P : “ Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?”

SP<sub>2</sub> : “ tidak ada.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SP<sub>2</sub> tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal (a). hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>2</sub> belum mampu menyajikan masalah matematika. SP<sub>2</sub> tidak membutuhkan waktu lebih sebelum menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara tersebut. Dari analisis terhadap hasil tes penalaran dan wawancara maka SP<sub>2</sub> belum dapat menyajikan masalah matematika.

b) Manipulasi Matematika

Dari gambar 4.3. SP<sub>2</sub> dapat memperkirakan proses solusinya dengan cara menuliskan rumus keliling persegi panjang dan jajar genjang kemudian menuliskan angkanya sehingga diperoleh hasil akhirnya. Jadi SP<sub>2</sub> sudah memenuhi indikator yang kedua yaitu manipulasi matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Mengapa kamu menggunakan cara ini untuk menyelesaikan soal?”

SP<sub>2</sub> : “ karena rumusnya persegi panjang lebih mudah.”

penjelasan dari wawancara, peneliti menanyakan mengapa SP<sub>2</sub> menggunakan cara

$$\begin{array}{rcl} 2(p+l) & = & 2a + 2b \\ 2(5+4) & = & 2.4 + 2.5 \\ 18 & = & 18 \end{array}$$

dalam menyelesaikan soal (b). SP<sub>2</sub> menganggap bahwa cara tersebut lebih mudah difahami. Hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>2</sub> faham terhadap rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>2</sub> mampu melakukan manipulasi matematika.

e) Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen

Dari gambar 4.3, SP<sub>2</sub> dapat menyusun jawaban yang telah direncanakan yaitu menghitung jumlah keliling persegi dan jajar genjang. Jadi SP<sub>2</sub> sudah memenuhi indikator yang ketiga.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Menurut kamu apakah jawaban ini benar?”  
 SP<sub>2</sub> : “ saya masih kurang yakin”.

Dari hasil wawancara tersebut, SP<sub>2</sub> tidak dapat memeriksa kesahihan suatu argumen. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>2</sub> yang belum yakin atas jawaban yang tertulis di tes penalaran. Namun SP<sub>2</sub> memberikan pernyataan bahwa kedua bangun mempunyai keliling yang sama. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>2</sub> belum mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

f) Menarik Kesimpulan Dari Pertanyaan

Dari poin (b) SP<sub>2</sub> belum bisa menuliskan kesimpulan yang benar. Karena jawaban yang sesuai yaitu keliling persegi panjang dan jajar genjang tidak sama. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>2</sub> yang menuliskan bahwa keliling kedua bangun sama yaitu 18cm<sup>2</sup>. Sehingga SP<sub>2</sub> belum memenuhi indikator yang keempat.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Apa kesimpulan dari jawabanmu? Berilah alasan!”

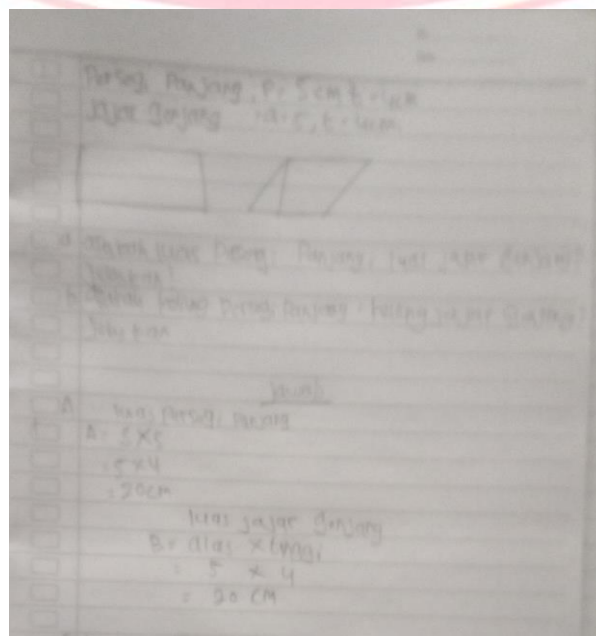
SP<sub>2</sub> : “ jadi, lebih memahami persamaan persegi panjang dan juga jajar genjang.”

Hasil wawancara dari SP<sub>2</sub> menunjukkan bahwa belum memenuhi indikator keempat yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Peneliti mengetahui tingkat pemahaman SP<sub>2</sub> yang belum bisa memberi kesimpulan bahwa keliling persegi panjang dan jajar genjang tidak sama. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>2</sub> belum mampu menarik kesimpulan dari pertanyaan.

Dari hasil tes soal penalaran dan wawancara dapat disimpulkan bahwa SP<sub>2</sub> memiliki gaya kognitif implusif. Gaya kognitif impulsif dapat dikatakan bahwa siswa cenderung mempunyai karakteristik cepat dalam menjawab masalah tetapi kurang teliti dan cermat akhirnya kebanyakan kurang benar.

### c. Analisis penalaran subjek peneliti 3 (SP<sub>3</sub>)

#### 1) Analisis soal (a) SP<sub>3</sub>





Gambar 4.4 hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1 point a dan b

Analisis jawaban tes penalaran SP<sub>3</sub> pada point (a) sebagai berikut :

a) Menyajikan Masalah Matematika

SP<sub>3</sub> tidak memberi gambaran permasalahan dengan baik, karena SP<sub>3</sub> langsung menuliskan rumus luasnya, SP<sub>3</sub> juga tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal point (a). Jadi SP<sub>3</sub> belum memenuhi indikator yang pertama yaitu menyajikan masalah matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Apa yang kamu ketahui dari soal ?”

SP<sub>3</sub> : “ yang saya ketahui tentang soal tersebut adalah tentang rumus ruang bangun datar.”

P : “ Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?”

SP<sub>3</sub> : “yang ditanyakan dari soal tersebut adalah tentang luas dan keliling bangun persegi panjang dan jajar genjang.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SP<sub>3</sub> tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui. Namun SP<sub>3</sub> dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dari soal (a). hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>3</sub> belum mampu menyajikan masalah matematika. SP<sub>3</sub> tidak membutuhkan waktu lebih sebelum menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara tersebut. Dari analisis terhadap hasil tes penalaran dan wawancara maka SP<sub>3</sub> belum dapat menyajikan masalah matematika.

b) Manipulasi Matematika

Dari gambar 4.4. SP<sub>3</sub> dapat memperkirakan proses solusinya dengan cara menuliskan rumus luas persegi panjang dan jajar genjang kemudian menuliskan angkanya sehingga diperoleh hasil akhirnya. Jadi SP<sub>3</sub> sudah memenuhi indikator yang kedua yaitu manipulasi matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ Mengapa kamu menggunakan cara ini untuk menyelesaikan soal?”  
 SP<sub>3</sub> : “ karena tersebut lebih mudah untuk diingat dan mudah untuk dimengerti.”

penjelasan dari wawancara, peneliti menanyakan mengapa SP<sub>3</sub> menggunakan cara

$p \times l$	=	$a \times t$
$5 \times 4$	=	$5 \times 4$
$20 \text{ cm}^2$	=	$20 \text{ cm}^2$

dalam menyelesaikan soal (a). SP<sub>3</sub> menganggap bahwa cara tersebut lebih mudah difahami. Hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>3</sub> faham terhadap rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>3</sub> mampu melakukan manipulasi matematika.

### c) Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen

Dari gambar 4.4, SP<sub>3</sub> dapat menyusun jawaban yang telah direncanakan yaitu menghitung jumlah luas persegi dan jajar genjang. Jadi SP<sub>3</sub> sudah memenuhi indikator yang ketiga.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ menurut kamu apakah jawaban ini benar?”  
 SP<sub>3</sub> : “ insyaAllah jawabannya benar”.  
 P : “ dari mana kamu tau kalau jawaban kamu benar?”  
 SP<sub>3</sub> : “ saya berfikir sendiri.”

Dari hasil wawancara tersebut, SP<sub>3</sub> dapat memeriksa kesahihan suatu argumen. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>3</sub> yakin atas jawaban yang tertulis di tes

penalaran. Namun SP<sub>3</sub> memberikan pernyataan bahwa kedua bangun mempunyai luas yang sama. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>3</sub> mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

#### d) Menarik Kesimpulan Dari Pertanyaan

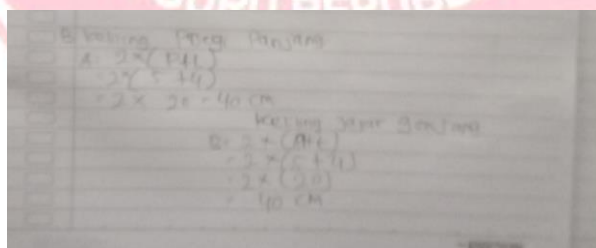
Dari poin (a) SP<sub>3</sub> bisa menuliskan kesimpulan yang benar. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>3</sub> yang menuliskan bahwa luas kedua bangun sama yaitu 20cm<sup>2</sup>. Sehingga SP<sub>3</sub> sudah memenuhi indikator yang keempat.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Apa kesimpulan dari jawabanmu? Berilah alasan!”  
 SP<sub>3</sub> : “ jawabannya simple.”

Hasil wawancara dari SP<sub>3</sub> menunjukkan bahwa SP<sub>3</sub> belum memenuhi indikator keempat yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Peneliti mengetahui tingkat pemahaman SP<sub>3</sub> yang belum bisa memberi kesimpulan bahwa luas pesergi panjang dan jajar genjang sama yaitu 20cm<sup>2</sup>. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>3</sub> belum mampu menarik kesimpulan dari pertanyaan.

Analisis jawaban tes penalaran SP<sub>2</sub> pada point (b) sebagai berikut :



Gambar 4.5 hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1 point (a)

#### a) Menyajikan Masalah Matematika

SP<sub>3</sub> tidak memberi gambaran permasalahan dengan baik, karena SP<sub>3</sub> langsung menuliskan rumus kelilingnya, SP<sub>3</sub> juga tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal point (b). Jadi SP<sub>3</sub> belum memenuhi indikator yang pertama yaitu menyajikan masalah matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ Apa yang kamu ketahui dari soal ?”  
 SP<sub>3</sub> : “ yang saya ketahui tentang soal tersebut adalah tentang rumus ruang bangun datar.”  
 P : “ Apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?”  
 SP<sub>3</sub> : “yang ditanyakan dari soal tersebut adalah tentang luas dan keliling bangun persegi panjang dan jajar genjang.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SP<sub>3</sub> tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui Namun SP<sub>2</sub> dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dari soal (b). hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>3</sub> belum mampu menyajikan masalah matematika. SP<sub>3</sub> tidak membutuhkan waktu lebih sebelum menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara tersebut. Dari analisis terhadap hasil tes penalaran dan wawancara maka SP<sub>3</sub> belum dapat menyajikan masalah matematika.

#### b) Manipulasi Matematika

Dari gambar 4.5. SP<sub>3</sub> dapat memperkirakan proses solusinya dengan cara menuliskan rumus keliling persegi panjang dan jajar genjang kemudian menuliskan angkanya sehingga diperoleh hasil akhirnya. Jadi SP<sub>3</sub> sudah memenuhi indikator yang kedua yaitu manipulasi matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

- P : “ Mengapa kamu menggunakan cara ini untuk menyelesaikan soal?”

SP<sub>3</sub> : “ karena tersebut lebih mudah untuk diingat dan mudah untuk dimengerti.”

penjelasan dari wawancara, peneliti menanyakan mengapa SP<sub>3</sub> menggunakan cara

$$\begin{array}{rcl} 2(p+1) & = & 2(p+1) \\ 2(5+4) & = & 2(5+4) \\ 18 & = & 18 \end{array}$$

dalam menyelesaikan soal (b). SP<sub>3</sub> menganggap bahwa cara tersebut lebih mudah difahami. Hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>3</sub> faham terhadap rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>3</sub> mampu melakukan manipulasi matematika.

#### c) Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen

Dari gambar 4.5, SP<sub>3</sub> dapat menyusun jawaban yang telah direncanakan yaitu menghitung jumlah keliling persegi dan jajar genjang. Jadi SP<sub>3</sub> sudah memenuhi indikator yang ketiga.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ menurut kamu apakah jawaban ini benar?”  
 SP<sub>3</sub> : “ insyaAllah jawabannya benar”.  
 P : “ dari mana kamu tau kalau jawaban kamu benar?”  
 SP<sub>3</sub> : “ saya berfikir sendiri.”

Dari hasil wawancara tersebut, SP<sub>3</sub> dapat memeriksa kesahihan suatu argumen. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>3</sub> yakin atas jawaban yang tertulis di tes penalaran. Namun SP<sub>3</sub> memberikan pernyataan bahwa kedua bangun mempunyai

keliling yang sama. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>3</sub> mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

#### d) Menarik Kesimpulan Dari Pertanyaan

Dari poin (b) SP<sub>3</sub> belum bisa menuliskan kesimpulan yang benar. Karena jawaban yang sesuai yaitu keliling persegi panjang dan jajar genjang tidak sama. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>3</sub> yang menuliskan bahwa keliling kedua bangun sama yaitu 18cm<sup>2</sup>. Sehingga SP<sub>3</sub> belum memenuhi indikator yang keempat.

Hasil wawancara sebagai berikut.

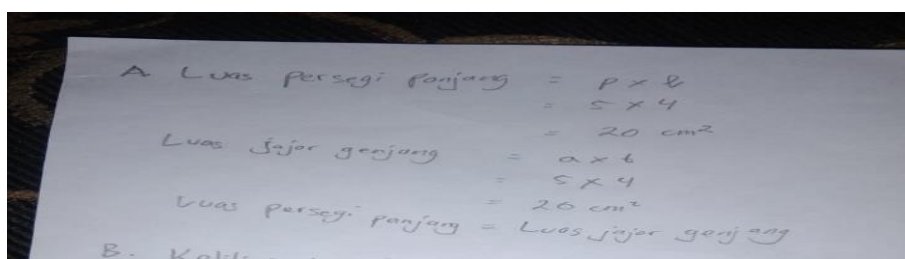
P : “ Apa kesimpulan dari jawabanmu? Berilah alasan!”  
 SP<sub>3</sub> : “ jawabannya simple.”

Hasil wawancara dari SP<sub>3</sub> menunjukkan bahwa belum memenuhi indikator keempat yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Peneliti mengetahui tingkat pemahaman SP<sub>3</sub> yang belum bisa memberi kesimpulan bahwa keliling persegi panjang dan jajar genjang tidak sama. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>3</sub> belum mampu menarik kesimpulan dari pertanyaan.

Dari hasil tes soal penalaran dan wawancara dapat disimpulkan bahwa SP<sub>3</sub> memiliki gaya kognitif implusif. Gaya kognitif impulsif dapat dikatakan bahwa siswa cenderung mempunyai karakteristik cepat dalam menjawab masalah tetapi kurang teliti dan cermat akhirnya kebanyakan kurang benar.

#### d. Analisis penalaran subjek peneliti 4(SP<sub>4</sub>)

##### 1) Hasil tes penalaran



Gambar 4.6 hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1 point (a)

a) Menyajikan Masalah Matematika

SP<sub>4</sub> tidak memberi gambaran permasalahan dengan baik, karena SP<sub>4</sub> langsung menuliskan rumus luasnya, SP<sub>4</sub> juga tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal point (a). Jadi SP<sub>4</sub> belum memenuhi indikator yang pertama yaitu menyajikan masalah matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ apa yang kamu ketahui dari soal ?”

SP<sub>4</sub> : “suatu soal yang sudah diketahui t dan a.”

P : “ apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?”

SP<sub>4</sub> : “mencari persamaan keliling dan luas persegi panjang dan jajar genjang.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SP<sub>4</sub> dapat menyebutkan apa yang diketahui dan dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dari soal (a). hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>4</sub> mampu menyajikan masalah matematika. SP<sub>4</sub> membutuhkan waktu lebih sebelum menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara tersebut. Dari analisis terhadap hasil tes penalaran dan wawancara maka SP<sub>4</sub> dapat menyajikan masalah matematika.

b) Manipulasi Matematika

Dari gambar 4.6. SP<sub>4</sub> dapat memperkirakan proses solusinya dengan cara menuliskan rumus luas persegi panjang dan jajar genjang kemudian menuliskan angkanya sehingga diperoleh hasil akhirnya. Jadi SP<sub>4</sub> sudah memenuhi indikator yang kedua yaitu manipulasi matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Mengapa kamu menggunakan cara ini untuk menyelesaikan soal?”

SP<sub>4</sub> : “supaya lebih mudah.”

Dari wawancara, peneliti menanyakan mengapa SP<sub>4</sub> menggunakan cara

$$\begin{aligned} \text{L.persegi panjang} & \\ &= p \times l \\ &= 5 \times 4 \\ &= 20 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

dalam menyelesaikan soal (a). SP<sub>4</sub> menganggap bahwa cara tersebut lebih mudah difahami. Hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>4</sub> paham terhadap rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>4</sub> mampu melakukan manipulasi matematika.

#### c) Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen

Dari gambar 4.6, SP<sub>4</sub> dapat menyusun jawaban yang telah direncanakan yaitu menghitung jumlah luas persegi dan jajar genjang. Jadi SP<sub>4</sub> sudah memenuhi indikator yang ketiga.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ menurut kamu apakah jawaban ini benar?”  
 SP<sub>4</sub> : “ insya’Allah benar”.

Dari hasil wawancara tersebut, SP<sub>4</sub> dapat memeriksa kesahihan suatu argumen. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>4</sub> yang memberikan pernyataan bahwa kedua bangun mempunyai luas yang sama. Peneliti mengapresiasi atas keyakinan jawaban dari SP<sub>4</sub> yang yakin jika jawabannya benar. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>4</sub> mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

#### d) Menarik Kesimpulan Dari Pertanyaan



Dari poin (a) SP<sub>4</sub> bisa menuliskan kesimpulan yang benar. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>4</sub> yang menuliskan bahwa luas kedua bangun sama yaitu 20cm<sup>2</sup>. Sehingga SP<sub>4</sub> sudah memenuhi indikator yang keempat.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “apa kesimpulan dari jawabanmu? Berilah alasan!”

SP<sub>4</sub> : “kesimpulanya adalah luas persegi panjang sama dengan luas jajargenjang, tetapi keliling persegi panjang tidak sama dengan keliling jajargenjang.”

Hasil wawancara dari SP<sub>4</sub> menunjukkan bahwa memenuhi indikator keempat yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Peneliti mengetahui tingkat pemahaman SP<sub>4</sub> yang bisa memberi kesimpulan bahwa luas persegi panjang dan jajargenjang sama yaitu 20cm<sup>2</sup>. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>4</sub> mampu menarik kesimpulan dari pertanyaan.

Analisis jawaban tes penalaran SP<sub>4</sub> pada point (b) sebagai berikut :

Gambar 4.7 hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 1 point (b)

B. Keliling persegi panjang =  $2(p+l)$   
 $= 2(5+4)$   
 $= 2 \times 9$   
 $= 18$

Keliling jajargenjang =  $2(a+b)$   
 $= 2(a+5)$   
 $= 2a+10$

a = sisi miring  
b = sisi atas  
sisi bawah

Keliling persegi panjang tidak sama dengan  
keliling jajargenjang

a) Menyajikan Masalah Matematika

SP<sub>4</sub> tidak memberi gambaran permasalahan dengan baik, karena SP<sub>4</sub> langsung menuliskan rumus luasnya, SP<sub>4</sub> juga tidak menuliskan apa yang

diketahui dari soal point (a). Jadi SP<sub>4</sub> belum memenuhi indikator yang pertama yaitu menyajikan masalah matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ apa yang kamu ketahui dari soal ?”

SP<sub>4</sub> : “suatu soal yang sudah diketahui t dan a.”

P : “ apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?”

SP<sub>4</sub> : “mencari persamaan keliling dan luas persegi panjang dan jajar genjang.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SP<sub>4</sub> dapat menyebutkan apa yang diketahui dan dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dari soal (a). hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>4</sub> mampu menyajikan masalah matematika. SP<sub>4</sub> membutuhkan waktu lebih sebelum menjawab pertanyaan dari kegiatan wawancara tersebut. Dari analisis terhadap hasil tes penalaran dan wawancara maka SP<sub>4</sub> dapat menyajikan masalah matematika.

#### b) Manipulasi Matematika

Dari gambar 4.6. SP<sub>4</sub> dapat memperkirakan proses solusinya dengan cara menuliskan rumus luas persegi panjang dan jajar genjang kemudian menuliskan angkanya sehingga diperoleh hasil akhirnya. Jadi SP<sub>4</sub> sudah memenuhi indikator yang kedua yaitu manipulasi matematika.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ Mengapa kamu menggunakan cara ini untuk menyelesaikan soal?”

SP<sub>4</sub> : “supaya lebih mudah.”

Dari wawancara, peneliti menanyakan mengapa SP<sub>4</sub> menggunakan cara

K.persegi panjang

$$= 2(p + l)$$

$$= 2(5 + 4)$$

$$= 20 \text{ cm}^2$$

K.jajar genjang

$$= 2(a + b)$$

$$= 2(a + 5)$$

$$= 2a + 10$$

K persegi panjang ≠ K jajar genjang

dalam menyelesaikan soal (b). SP<sub>4</sub> menganggap bahwa cara tersebut lebih mudah difahami. Hal ini menunjukkan bahwa SP<sub>4</sub> faham terhadap rencana yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>4</sub> mampu melakukan manipulasi matematika.

c) Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen

Dari gambar 4.7, SP<sub>4</sub> dapat menyusun jawaban yang telah direncanakan yaitu menghitung jumlah luas persegi dan jajar genjang. Jadi SP<sub>4</sub> sudah memenuhi indikator yang ketiga.

Hasil wawancara sebagai berikut.

P : “ menurut kamu apakah jawaban ini benar?”  
SP<sub>4</sub> : “ insya’Allah benar”.

Dari hasil wawancara tersebut, SP<sub>4</sub> dapat memeriksa kesahihan suatu argumen. Hal ini terlihat dari jawaban SP<sub>4</sub> yang memberikan pernyataan bahwa kedua bangun mempunyai keliling yang berbeda. Peneliti mengapresiasi atas keyakinan jawaban dari SP<sub>4</sub> yang yakin jika jawabannya benar. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tes dan wawancara bahwa SP<sub>4</sub> mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

d) Menarik Kesimpulan Dari Pertanyaan



Keterangan :

- √ : memenuhi indikator
- : belum memenuhi indikator
- 1 : indikator pertama yaitu menyajikan masalah matematika
- 2 : indikator kedua yaitu manipulasi matematika
- 3 : indikator ketiga yaitu memeriksa kesahihan suatu argumen
- 4 : indikator keempat yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan

Dalam sub ini diuraikan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui profil penalaran matematis peserta didik pada materi bangun datar berdasarkan gaya kognitif reflektif dan untuk mengetahui profil penalaran matematis peserta didik pada materi bangun datar berdasarkan gaya kognitif impulsif.

Ketika subjek peneliti mempunyai penalaran gaya kognitif reflektif dan impulsif maka dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari permasalahannya berbeda. Karena gaya kognitif reflektif adalah gaya kognitif yang lebih mementingkan keakuratan jawaban daripada kecepatan menjawab, sedangkan gaya kognitif impulsif adalah gaya kognitif yang lebih mementingkan kecepatan menjawab daripada akurasi jawaban.

Menurut Nindiasari (2013) kemampuan berfikir reflektif merupakan kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut

dikarenakan target-target pembelajaran matematika seperti pemahaman, pemecahan masalah dan kemampuan lainnya akan dimiliki siswa yang baik. Sehingga dalam penelitian ini siswa yang bergaya kognitif reflektif kebanyakan menjawab pertanyaan dengan tepat karena kemampuan berfikir bergaya kognitif reflektif memerlukan waktu lebih lama untuk berfikir ketepatan jawaban dari pada kecepatan menjawab. Dengan kata lain, proses berfikir reflektif dapat mengurangi faktor kesalahan dalam penyelesaian soal.

